



Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Medan

Nurmila Hidayana

Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

Email: hidayana.nr@yahoo.com

Liesna Andriany

Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

Email: andrianyliesna@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the form of implementation of the Pancasila student profile at SMAN 2 Medan. The method used is descriptive with a qualitative approach. The research results show that the Pancasila student profile values have been implemented intensively, namely 1) The profile of faith, devotion to God Almighty and noble morals is realized through JUBAH (Juma'at Worship) activities which are carried out every Friday morning and carrying out congregational prayers. 2) The global diversity profile is implemented through discussion and study of various foreign cultures. 3) The mutual cooperation profile is realized through community service activities, group discussions, and the preparation of OSIS work programs. 4) An independent profile is realized through completing daily tasks, taking exams, as well as returning and fixing books in the library. 5) The creative profile is realized by encouraging students to create new things, carrying out activities to recycle waste into useful items in the P5 program. 6) Critical reasoning is carried out through activities to get students used to asking questions in class, discussing, giving arguments to the problems raised, criticizing and respecting differences of opinion. The results of this research can be used as a model in implementing the Pancasila student profile in high school.*

Key words: *Implementation, Pancasila Student Profile, SMA*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi profil siswa Pancasila di SMAN 2 Medan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai profil siswa Pancasila yang telah diterapkan secara intensif, yaitu 1) Profil keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia diwujudkan melalui kegiatan JUBAH (Juma'at Ibadah) yang dilakukan setiap jumat pagi serta melaksanakan salat berjamaah. 2) Profil keberagaman global diimplementasikan melalui diskusi dan kajian berbagai budaya asing. 3) Profil gotong royong diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diskusi kelompok, dan penyusunan program kerja OSIS. 4) Profil mandiri diwujudkan melalui penyelesaian tugas sehari-hari, pelaksanaan ujian, serta pengembalian dan pembenahan buku di perpustakaan. 5) Profil kreatif diwujudkan dengan membina mahasiswa menciptakan hal-hal baru, melakukan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi barang bermanfaat pada program P5. 6) Penalaran kritis dilaksanakan melalui kegiatan membiasakan siswa bertanya di kelas, berdiskusi, memberikan argumentasi terhadap permasalahan yang diajukan, mengkritik dan menghargai perbedaan pendapat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model dalam penerapan profil siswa Pancasila di SMA.*

Kata Kunci: *Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, SMA*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai pandangan hidup negara artinya Pancasila merupakan dasar hukum di dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara, Pancasila dijadikan norma-norma yang mengatur kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, hukum, pendidikan dan kegiatan bermasyarakat (Garin, Riska, & Sinta, 2023). Sebagai sebuah falsafah dan sebuah ideologi bagi bangsa Indonesia, Pancasila adalah dasar dari pelaksanaan segala aspek kehidupan bagi bangsa

Indonesia. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan (Semadi, 2019). Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Juliani & Bastian, 2021). Pancasila sebagai dasar pandangan hidup bangsa Indonesia perlu dipahami oleh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda (Andrew et al., 2019). Upaya pemahaman dan internalisasi tersebut oleh Kemendikbud dinamai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. yang terdiri dari enam aspek, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Profil tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sherly et al., 2021) Selain itu salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan (Mustari, Sukmawati &Mustaring, 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Mustari, Sukmawati &Mustaring, 2023). Keberadaan profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulis, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Mustari, Sukmawati &Mustaring, 2023). Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Ashabul Kahfi). Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama dari pelaksanaan Pendidikan nasional (Kurniawaty et al., 2022).

Selain itu, Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan untuk menjadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan

tercapainya kompetensi Abad 21 (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan tumpuan bangsa untuk merealisasikan visi pembangunan nasional, yaitu merealisasikan bangsa yang memiliki karakter, akhlak yang luhur, moral, budaya, dan adab (Susilawati et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sherly et al., 2021). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tumpuan bangsa Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam menghadapi abad ke-21.

Secara substantif nilai-nilai profil pelajar Pancasila telah dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan (Sujana, 2019). Kebijakan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah Upaya untuk senantiasa mereaktualisasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dengan demikian, Upaya untuk menjadikan Pancasila sebagai landasan hidup serta jatidiri bangsa dan negara dapat terwujud. Realisasi dari kebijakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut harus diikhtirakan oleh semua elemen masyarakat. Beberapa agen sosialisasi seperti keluarga, teman, guru, dan lingkungan setempat dapat dioptimalkan untuk bersinergi dalam mewujudkan warga negara yang bertanggung jawab (Saud, 2020).

Namun apakah semua sekolah di penjuru Indonesia telah mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila? Bagaimanakah bentuk pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar Pancasila tersebut? apakah pengimplementasian profil pelajar Pancasila tersebut sudah efektif dalam mengembangkan karakter siswa? Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implemementasi nilai-nilai Pancasila telah dilakukan. Di antaranya adalah implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah (Ashabul Kahfi, 2022). Praktik Profil pelajar Pancasila di SMAN Rulakan Pacitan (Rofi et. al., 2022) Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik (Devi, et. Al., 2023) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren (Belita, Tri, Arief, 2023).

Penelitian Ashabul Kahfi (2022) berujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter gotong royong peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 dalam hal kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Penelitian Rofi dkk (2022) bertujuan untuk mendeskripsikan praktif profil pelajar pancasila di SMAN Tulakan yang diwujudkan melalui

kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah, 2) factor pendukung: guru, wali murid, kurikulum, 3) Upaya dalam mengatasi hambatan dalam praktik Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Tulakan. Elinda, R. (2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan memberi gambaran mengenai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila sebagai upaya meyiapkan generasi emas Indonesia, serta mengetahui kondisi lapangan terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Belita, et. al. (2023) bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri Pesantren dan factor pendukung serta penghambat implementasi profil pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri pesantren.

Bertolak dari uraian beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini merupakan lanjutan untuk menggali data tentang bagaimana pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam konteks yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas perlu untuk dilakukan, khususnya SMAN 2 Medan. Hal ini penting dilakukan guna menambah pengetahuan serta informasi terkait bagaimana strategi yang dirasa tepat dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila di tingkat sekolah menengah atas efektivitas pengimplementasian dapat dijadikan sebagai bagian dari model yang dapat diterapkan pada satuan-satuan pendidikan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

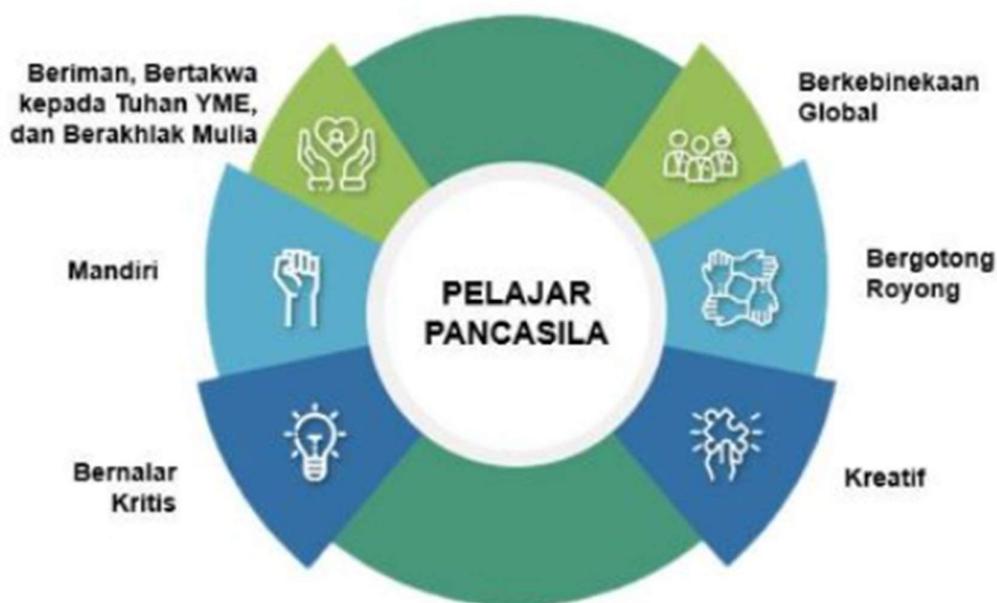
Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan. Dimana pendidikan karakter melalui penerapan Pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam sehari-hari (Rahmaniar, Nuswantari, & Yoga, 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Mustari, Sukmawati & Mustaring, 2023). Berikut gambar dari enam ciri utama profil pelajar Pancasila



Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan untuk menjadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21 (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan tumpuan bangsa untuk merealisasikan visi pembangunan nasional, yaitu merealisasikan bangsa yang memiliki karakter, akhlak yang luhur, moral, budaya, dan adab (Susilawati et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sherly et al., 2021). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tumpuan bangsa Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam menghadapi abad ke-21

Pertama, Ciri-Ciri Profil Pelajar Pancasila

Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
Dalam ciri yang pertama ini sesuai dengan pengamalan pada sila pertama yakni “Ketuhanan Yang maha Esa” dimana dalam ciri ini seorang pelajar perlu adanya budi pekerti yang baik didalam menjalankan agama dan kepercayaan yang ia anut. Dengan adanya karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dapat menumbuhkan pada peserta didik cara yang baik didalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmaniar, 2022). Kunci utama dalam pelaksanaan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni terdiri dari: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara (Samsul, 2021).

Salah satu nilai dari pengimplementasian Profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Medan yaitu,

1) kegiatan JUBAH atau Jum’at Ibadah yang diadakan pada hari jumat sesuai ajaran agama dan kepercayaan masing-masing, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan YME.

2) Mengadakan Pesantren Kilat untuk peserta didik yang beragama muslim pada bulan ramadhan dalam rangka meningkatkan Ibadah peserta didik, ajang menuntut ilmu seputar keutamaan bulan ramadhan serta bersilaturahmi antar guru dan siswa.

3) Mengadakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti isra’ mi’raj, maulid nabi dan juga kegiatan 10 muharram. 4) Kegiatan keagamaan lainnya menyesuaikan tempat seperti natal, dll.

4) mengadakan doa sebelum pembelajaran dimulai.

Kedua, Berkebhinekaan Global

Dalam ciri berkebhinekaan global seorang pelajar diharapkan mampu berinteraksi dengan sesama manusia tanpa membedakan. Dimana ciri ini sesuai dengan sila kedua berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” yang menyimbolkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang antara satu dengan lainnya saling bergantung. Selain itu, berkebhinekaan global memiliki elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan social (Purnawanto, 2022). Kunci dari berkebhinekaan global yaitu menghormati kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, berinteraksi dengan baik pada lingkungannya dan menghargai perbedaan budaya, agama, adat istiadat yang ada pada bangsa Indonesia, serta mampu memahami tentang penggambaran perihal pengalaman dari kebhinekaan (Samsul, 2021).

Salah satu nilai-nilai dari pengimplementasian dari berkebhinekaan global di SMAN 2 Medan, yaitu adanya Kegiatan JULIT atau Jum’at Literasi yang diadakan pada hari jum’at, salah satu tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik dapat menampilkan beberapa adat serta kebudayaan masing-masing peserta didik seperti nari atau menyanyikan lagu daerah. Tentu ini menjadi ajang mengenalkan kebudayaan kepada peserta didik lainnya, sehingga dapat menjadi pengetahuan baru dan mampu menghargai perbedaan yang ada.

Ketiga, Bergotong royong

Dalam ciri bergotong royong disini sesuai dengan pengamalan sila ketiga yakni “Persatuan Indonesia”, yang dimana dalam ciri ini perlu adanya persatuan dalam elemen masyarakat dalam melaksanakan kegiatan secara bergotong royong dalam hal baik agar pekerjaan yang berat menjadi ringan serta dapat meraih tujuan bersama-sama. Gotong Royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam team dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri (didalam Widayati dkk, 2020: 4) . Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari bergotong royong adalah adanya kerja sama, perhatian antar sesama, dan saling berbagi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga penerapan nilai gotong royong yang dibiasakan untuk para peserta didik di sekolah dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka serta lingkungan kerja nantinya.

Adapun nilai-nilai dari pengimplementasian bergotong royong yaitu, 1) peserta didik bahu membahu mengerjakan kegiatan yang diadakan yang berfi oleh OSIS/sekolah bersifat kepanitiaan seperti Pensi, Acara perpisahaan, dll. 2), Kegiatan GABERLING atau Gerakan Bersih Lingkungan yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru bertujuan untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah dengan menanam pohon secara massal serta membersihkan lingkungan dari sampah. 3) Mengadakan infak atau donasi jika salah seorang murid atau guru mengalami musibah.

Keempat, Mandiri

Dalam ciri mandiri disini sebagai pelajar Indonesia diharapkan lebih menanamkan sikap untuk bertanggung jawab dalam mengemban kewajiban yang dimiliki oleh seorang pelajar yakni kewajiban didalam menuntut ilmu. Peserta didik yang menerapkan kemandirian yaitu selalu sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi, peserta didik juga memiliki kemampuan regulasi diri yang terwujud dalam kemampuan membatasi diri terhadap hal yang disukainya. Dalam hal ini peserta didik mengetahui kapan hal yang disukainya dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dan yang terakhir peserta didik yang mandiri akan termotivasi untuk mencapai prestasi (Ashabul Kahfi). Kunci dari sikap mandiri adalah kepekaan terhadap dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya serta mampu mengarahkan diri sendiri didalam mencapai tujuan yang ingin diraih (Samsul, 2021) Jadi, sikap mandiri dalam profil pelajar pancasila yaitu bertanggung jawab serta sadar terhadap situasi yang dihadapi dan mampu mengetahui apa yang baik untuk dilakukan atau tidak.

Adapun nilai-nilai dari pengimplementasian kemandirian yaitu ketika peserta didik mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh guru baik dalam pembelajaran ataupun ketika ujian secara mandiri. Hal ini tentu melatih kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran agar bertanggung jawab atas keadaan yang dihadapinya.

Kelima, Bernalar Kritis.

Dalam ciri bernalar kritis disini diharapkan seorang pelajar mampu mendapatkan dan memproses informasi dengan baik. Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya (Ashabul Kahfi). Sejalan dengan itu, kunci dari bernalar kritis adalah mendapatkan dan memproses informasi, menyelidiki dan menilai suatu pemikiran, serta mampu berfikir didalam mengambil tindakan (Samsul, 2021). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa bernalar kritis yaitu kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan mengolah informasi dengan cermat sebelum mengambil tindakan.

Adapun nilai pengimplementasian bernalar kritis yaitu siswa mampu memecahkan masalah dengan membuat penilaian yang dianggap sesuai, menganalisis berbagai informasi, menilainya, menarik kesimpulan, dan mempresentasikannya secara efektif ketika proses pembelajaran berlangsung

Keenam, Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk digali karena dapat menunjang masa depan (Ashabul Kahfi). Kreatif adalah usaha memiliki daya cipta: memiliki kemampuan untuk menciptakan: bersifat (mengandung) daya cipta: pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Hal ini diharapkan, peserta didik mampu menciptakan ide baru berdasarkan kecerdasan imajinasinya yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Adapun nilai pengimplementasian kreatif di SMAN 2 Medan yaitu 1) kegiatan JULIT atau Jum'at Literasi yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi serta kreatif peserta didik baik dalam mengenalkan budaya, bakat, dll. 2) Kegiatan P5 yang menuntut siswa untuk kreatif dalam membuat proyek yang telah ditentukan berdasarkan tema yang ada.

KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan. Dimana pendidikan karakter melalui penerapan pancasila pada peserta didik Adapun nilai-nilai dari mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Medan, *Pertama*, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu kegiatan JUBAH atau Jum'at Ibadah yang diadakan pada hari jumat sesuai ajaran agama dan kepercayaan masing-masing, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan YME. *Kedua*, Berkebhinekaan Global yaitu Kegiatan JULIT atau Jum'at Literasi yang diadakan pada hari jum'at, salah satu tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik dapat menampilkan beberapa adat serta kebudayaan masing-masing peserta didik seperti nari atau menyanyikan lagu daerah. *Ketiga*, Bergotong royong yaitu peserta didik bahu membahu mengerjakan kegiatan yang diadakan yang berfi oleh OSIS/sekolah bersifat kepanitiaan. *Keempat*, Mandiri yaitu peserta didik mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh guru baik dalam pembelajaran ataupun ketika ujian secara mandiri. *Kelima*, Bernalar Kritis yaitu siswa mampu memecahkan masalah dengan membuat penilaian yang dianggap sesuai, menganalisis berbagai informasi, menilainya, menarik kesimpulan, dan mempresentasikannya secara efektif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan *Keenam*, Kreatif yaitu Kegiatan P5 yang menuntut siswa untuk kreatif dalam membuat projek yang telah ditentukan berdasarkan tema yang ada.

REFERENCES

- Andrew, J., Henry, S., Yudhisthira, A. N., Arifin, Y., & Permai, S. D. (2019). Analyzing the factors that influence learning experience through game based learning using visual novel game for learning Pancasila. *Procedia Computer Science*, 157, 353–359. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.08.177>
- Arpianti, D., Jusmawati., Abdul, M. I., R. Supardi. (2023). “Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566-2572.
- Intania, B. Y., Tri, J. R., dan Arief, Yulianto. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Jayapangus Press*, 6(3), 629-646.
- Lumintang, G. S., Riska, P. N. dan Sinta, M. A., (2023). “Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2(3),239.

- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). "Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan pelajar pancasila". Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 257–265. <https://doi.org/https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>
- Kahfi, A. (2022). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah". *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 139.
- Kurniastuti, Nuswantara, dan Yoga, A. F., 2022. "Impelementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Salas, Pendidikan, Humaniora*, 1, 290-291.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mustari, Sukmawati, dan Mustaring (2023). "Implementasi Profil pelajar Pancasila Dalam pembinaan Karakter Di Sekolah". *Supremasi: Jurnal pemikiran dan penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum & Pengajarannya*. vol. 28, no. 1 (179-192)
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *NaikPangkat.Com*, 21.
- Rizkasari, E. (2023). "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia". *Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar*, X(1), 50-60.
- Rofi, R., Hadi, C., & Ambiro, P. A. (2021). "Praktik Profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan". *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 23-35.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Samsul, A.(2021).Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial.Tesis tidak diterbitkan.Purwokerto.Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwekerto.
- Saud, M. (2020). Civic engagement, youth socialisation and participation in public spheres in Indonesia. *Children and Youth Services Review*, 119, 105669. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105669>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi implementasi program profil pelajar pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>